

Optimalisasi PP Nomor 8 Tahun 2011: Studi di Pelabuhan Panjang Bakauheni Lampung dalam Mendukung Biaya Logistik

The Optimization of Government Regulation Number 8 Year 2011 in Port of Panjang Bakauheni Lampung

Eko Andika

Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Lampung, 34112
E-mail: ekoandika54@gmail.com

Diterima : 17 November 2017, revisi 1: 13 Desember 2017, revisi 2: 5 Maret 2018, disetujui: 28 Mei 2018

Abstract

Public transportation has an important role in the advancement of a better life of local communities. Transportation is the main key in the economic development and as a supporting tool for daily needs. Therefore, the completion of transportation services by the government is necessary in order to have an effective and efficient multimodal transport. The growth of freight transport in Panjang Port of Lampung has increased in several decades, so it is necessary to optimize the freight transport. The government has considered the necessary to optimize the Government Regulation No. 8 of 2011 on Multimodal Transportation which has merged the laws of the Road, Railway and Marine sub-sectors. This government regulation was issued to support the national logistics system. The Port of Panjang is connecting between regions. So it is possible to optimize the delivery of logistics goods. The optimizations of cost and timely delivery are very important for the economy especially for Lampung region as the main gateway to Sumatra. The port of Panjang in Lampung has the opportunity to use a variety of multimodal transportations and also to stabilize logistics shipping rates and the time required at fast reach. With the optimization of Government Regulation Number 8 the Year 2011 on Multimodal Transportation in Article 27 concerning multimodal transport tariffs, multimodal freight rates are based on mutual agreement between multimodal transport agency and multimodal transport user in writing. The importance to enhance multimodal transportation for goods delivery being as well as accurately will provide accurate and correct information for the type, condition, quantity, weight, and volume of goods, time and place of goods received by multimodal freight agency.

Keywords: transportation, logistics, multimodal, Port of Panjang.

Abstrak

Transportasi angkutan umum memiliki peranan penting bagi kemajuan kehidupan suatu masyarakat daerah. Alat transportasi merupakan kunci utama dalam perkembangan perekonomian dan sebagai penunjang kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu completion jasa transportasi oleh pemerintah sangat diperlukan dengan tujuan untuk memiliki alat transportasi multimoda yang efektif dan efisien. Pertumbuhan angkutan barang di Pelabuhan Panjang Lampung beberapa dekade ini meningkat sehingga perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengoptimasikan angkutan barang tersebut. Belum lama pemerintah memandang perlu untuk Mengoptimalkan PP No 8 Tahun 2011 tentang Angkutan Multimoda yang mengawinkan undang-undang subsektor Jalan, Perkeretaapian dan Laut. Peraturan pemerintah ini dikeluarkan untuk mendukung sistem logistik nasional. Pelabuhan Panjang menghubungkan antar daerah. Maka sangat memungkinkan untuk mengoptimalisasikan pengiriman barang logistik. Melakukan optimasi biaya dan penyerahan tepat waktu sangat penting bagi perekonomian khususnya wilayah lampung sebagai gerbang pintu menuju sumatera. Pelabuhan panjang lampung memiliki peluang untuk menggunakan berbagai transportasitransportasitransportasi multimoda termasuk dapat menstabilkan tarif pengiriman logistik dan waktu yang diperlukan terjangkau cepat. Dengan di optimalkannya PP Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Angkutan Multimoda dalam pasal 27 tentang tarif angkutan multimoda, Tarif angkutan multimoda ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara badan usaha angkutan multimoda dan pengguna jasa angkutan multimoda secara tertulis. Pentingnya penambahan transportasitransportasitransportasi multimoda untuk pengiriman barang logistik dengan baik dan tepat akan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai jenis, keadaan, jumlah barang, berat dan volume barang, waktu dan tempat barang diterima oleh badan usaha angkutan mulimoda.

Kata kunci: angkutan, logistik, multimoda, Pelabuhan Panjang.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada sistem komunikasi dan transportasi saat ini memberikan kemudahan dalam melakukan segala aktivitas yang dapat menghubungkan antara satu daerah ke daerah lain. Pesatnya perkembangan teknologi memberikan perubahan infrastruktur armada pada transportasi darat, laut dan udara. Transportasi laut dengan adanya kapal yang dapat menghubungkan satu pelabuhan ke pelabuhan lain, transportasi daratan pada angkutan kereta api, kendaraan roda dua dan empat dan sistem transportasi udara yaitu pesawat. Pada dasarnya kemajuan transportasi merupakan sebagai mobilisasi yang dapat memberikan kemudahan untuk menghubungkan antar negara, provinsi, dan daerah.

Salah satu bentuk hubungan komunikasi guna menunjukkan terjadinya suatu perdagangan adalah angkutan (*transport*). Angkutan dibutuhkan karena keberadaan pusat-pusat produksi yang terletak berbeda dengan pusat-pusat konsumsi. Perbedaan ini menyangkut perbedaan nilai hasil produksi daerah asal untuk dijual (*origin and destination*). Perkembangan SDM yang mampu mengubah apa yang dibutuhkan. Perkembangan angkutan ini sesuai pula dengan temuan teknologi baru, berkembang dalam bentuk jasa angkutan darat, laut dan udara. Dengan terhubungnya daerah-daerah tersebut dalam jaringan jasa angkutan, nilai ekonomis atau jenis barang menjadi naik ditempat tujuannya, dengan demikian timbul suatu motivasi untuk mendapatkan keuntungan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat di regional tersebut.

Sesuai dengan perkembangan kebudayaan dan teknologi, perpindahan muatan (barang-barang) ini membutuhkan dimensi baru, yaitu segi kualitas produk jasa angkutan yang meliputi keamanan muatan, kecepatan dan ketepatan akan tibanya di tempat tujuan, dan keteraturan singgah dari sarana angkutan (frekuensi) tersebut. Keempat dasar dimensi ini sangat menentukan tarif (tingkat biaya jasa angkutan) yang harus dipikul oleh konsumen dan merupakan pendapatan dari produsen jasa angkutan. Indonesia yang terbentang sepanjang 5000 km dari Timur keBarat, dan 3000 km dari Utara ke Selatan. Terdiri lebih dari 17.500 pulau-

pulau dipersatukan oleh lautan dan udara. Besar tarif jasa angkutan ini haruslah layak, terutama bagi suatu negara seperti Indonesia dengan ruang lingkup wilayah yang sangat luas. Penentuan nilai atas jasa angkutan tersebut diatur sebaik-baiknya sehingga dapat dipikul oleh semua pada tingkat beban biaya yang wajar. Pengusaha jasa angkutan dan prasarana angkutan harus dapat menimbulkan keberlangsungan usaha dan mampu mengadakan peralatan angkutan yang memadai, dan bagi konsumen jasa angkutan harus dapat memberikan dampak pengembangan kegiatan masyarakat tanpa mematikan usaha jasa angkutan [1].

Batasan tentang jasa *freight forwarding* yakni mempunyai tugas sebagai pengelola jasa dan pengolahan jasa tersebut dikatakan sebagai arsitek pada transportasi. Dengan kata lain, *forwarding* selalu dikaitkan dengan transportasi. Oleh sebab itu, *international freight forwarding* adalah merupakan jasa angkutan barang umum dengan menggunakan transportasi baik darat, laut maupun udara [2].

Pentingnya peranan transportasi modern dalam kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik dan pertahanan keamanan, tidak dapat disangkal lagi. Sangat penting diperhatikan adalah bagaimana menyeimbangkan permintaan jasa transportasi dengan tersedianya fasilitas transportasi sehingga terselenggaranya pelayanan transportasi multimoda yang berkapasitas mencukupi lancar, aman, nyaman dan tarif biaya pengiriman logistik murah. Sehingga dapat mewujudkan terselenggara transportasi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mobilitas manusia barang, dan jasa serta menunjang pembangunan. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran diatas, tersedianya infrastruktur dan sarana transportasi memegang peranan penting, namun diakui bahwa tersedianya sarana dan prasarana transportasi multimoda yang sangat luas tersebar meliputi sub sektor transportasi darat, sub sektor transportasi laut, dan sub sektor transportasi udara. Sangat luasnya sarana dan prasarana transportasi tersebut harus diupayakan keterpaduan dan kesinambungan dalam pelayanan transportasi akan membantu mencapai transportasi yang efektif dan efisien.

Jumlah penduduk (nasional dan global) bertambah

terus dengan laju pertumbuhan yang cukup besar, sehingga menimbulkan bertambahnya kebutuhan dalam jenis dan kuantitas dari tahun ketahun. Kebutuhan yang meningkat tersebut harus dipenuhi secara cukup dan memuaskan agar tidak terjadi gejolak dalam masyarakat. Produktivitas yang tinggi diciptakan melalui kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Pertumbuhan angkutan barang di Pelabuhan Panjang Lampung beberapa dekade ini luar biasa sehingga perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengoptimalkan angkutan barang tersebut. Belum lama pemerintah memandang perlu untuk mengoptimalkan Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2011 tentang Angkutan Multimoda yang mengawinkan undang-undang subsektor Jalan, Perkeretaapian dan Laut. Peraturan pemerintah ini dikeluarkan untuk mendukung sistem logistik nasional. Dikarenakan transportasi yang mempunyai peranan yang sangat penting dan kedudukan yang sangat menentukan bagi kehidupan masyarakat dan kelangsungan pembangunan, sering kali dikatakan bahwa transportasi merupakan urat nadi prekonomian dan sebagai penunjang pembangunan, maka dari itu penyempurnaan jasa transportasi adalah mutlak dilaksanakan bukan hanya ditinjau secara sektoral akan tetapi jasa transportasi yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk melayani kegiatan transportasi diberbagai sektor ekonomi. Jadi pembangunan transportasi harus diarahkan baik secara sektoral maupun antar sektoral. Antar sektoral sering kali dikatakan pula dengan istilah lintas sektoral [3].

Penggunaan transportasi antarmoda dan sistem transportasi angkutan umum terpadu (multimoda), diharapkan dan ternyata telah membawa perubahan positif dalam mengurai kemacetan yang ada. Tidak hanya mengurai kemacetan, dengan adanya sistem transportasi angkutan umum terpadu (multimoda) membawa kemajuan di sektor ekonomi karena lancarnya sistem pengangkutan barang. Tetapi dalam pelaksanaannya proses peralihan ini tidak gampang. Selain harus mengubah pola pikir masyarakat tentang manfaat menggunakan transportasi umum, juga harus membenahi angkutan massal [4].

Kebutuhan ekonomi masyarakat tidak lepas dari peranan transportasi multimoda khususnya di Pelabuhan Panjang Bakauheni Lampung dengan semakin bertambahnya kebutuhan masyarakat dan kebutuhan barang konsumsi serta alat-alat produksi sehingga dibutuhkanlah suatu angkutan moda yang cepat dan tepat serta biaya transportasi logistik ringan. pelayanan jasa transportasi juga perlu dilangsungkan secara responsif, yakni pelayanan yang diberikan selalu tanggap terhadap keinginan masyarakat atau perusahaan jasa angkutan [5].

Sistem transportasi multimoda pelabuhan panjang memiliki sifat sistem jaringan di mana kinerja pelayanan transportasi sangat dipengaruhi oleh integrasi dan keterpaduan jaringan. Sarana transportasi yang ada di darat, laut, maupun udara memegang peranan vital dalam aspek sosial ekonomi melalui fungsi distribusi antara daerah satu dengan daerah yang lain. Distribusi barang, manusia akan menjadi lebih mudah dan cepat bila sarana transportasi yang ada berfungsi sebagaimana mestinya sehingga transportasi multimoda di Pelabuhan Panjang dapat menjadi salah satu sarana untuk mengintegrasikan berbagai wilayah di Indonesia [6].

Penambahan Transportasi multimoda di Pelabuhan Panjang Lampung juga merupakan sebagai alternatif yang efisien dalam kelancaran logistik dikarenakan dengan bertambahnya alat transportasi multimoda dapat memberikan kemudahan dan mempercepat waktu dalam pengadaan barang-barang yang banyak di Pelabuhan Panjang dengan biaya atau tarif ringan sehingga sangat penting dibutuhkannya penambahan sistem angkutan transportasi multimoda. Dalam proses pengadaan barang, berbagai kegiatan harus dilalui. Mulai dari lokasi dimana bahan baku itu dihasilkan diangkut ketempat pengolahan untuk menjadikannya bahan jadi yang selanjutnya didistribusikan kepada pelanggan yang tersebar diberbagai tempat harus dilakukan melalui secara efisien, tepat manfaat dalam waktu yang singkat agar harga produk dapat terjangkau oleh konsumen. Transportasi multimoda merupakan angkutan yang terdiri dari dua angkutan yang berbeda akan tetapi satu perjanjian atau kontrak dalam pemindahan barang satu tempat ketempat yang lain. Maka dengan adanya transportasi multimoda merupakan suatu

alat angkutan umum yang dapat memberikan kebermanfaatan khalayak sebagai penunjang kebutuhan perekonomian.

Berkaitan dengan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah perlunya penambahan angkutan transportasi multimoda dikarenakan bertambahnya kebutuhan konsumsi masyarakat perlunya penambahan angkutan multimoda sehingga Tarif angkutan multimoda dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara badan usaha angkutan multimoda dan pengguna jasa angkutan Tujuan penelitian ini ialah untuk kelancaran kebutuhan ekonomi masyarakat dengan penambahan transportasi angkutan multimoda di pelabuhan panjang lampung, dan sejauh mana sistem transportasi multimoda yang diterapkan selama ini dapat memengaruhi efisiensi biaya logistik yang ada dan kendala-kendala apa saja yang memengaruhi pelaksanaan sistem angkutan transportasi multimoda tersebut [6].

Metodologi

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Metode interview yang dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan pertanyaan, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut dan kemudian metode dokumentasi Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi melalui informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, dan surat kabar [7].

B. Pengelolaan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang menjadi data lapangan yang menjadikan sumber utamanya dengan mempunyai tujuan untuk menemukan, mengembangkan serta menguji suatu ilmu pengetahuan. Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang tengah terjadi. Penelitian transportasi multimoda ini bersifat deskriptif kualitatif, karena menitik beratkan pada segi nilai (*values*) yang tengah di hadapi oleh Pelabuhan Panjang Lampung.

C. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. [8] Penulis menyimpulkan bahwa teknik analisa data diatas ialah suatu pengelolaan data yang sederhana dan mudah dipahami serta mudah di baca. Maka dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum [9].

Analisis dan Pembahasan

Dari latar belakang di atas penulis tertarik apakah dengan sistem multimoda dapat memengaruhi efisiensi biaya logistik di Indonesia. Pasalnya, ada pengaruh jika sistem angkutan multimoda dinilai baik akan meningkatkan pula efisiensi biaya logistik di Indonesia. Pelabuhan Panjang merupakan salah satu pelabuhan yang berada di bawah pengelolaan manajemen PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Sebuah BUMN yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan dan logistik Nasional. Angkutan multimoda dipelabuhan Panjang Lampung memiliki berkembang sangatlah cepat, dalam beberapa tahun belakangan ini sejalan dengan pertumbuhan permintaan barang logistik masyarakat. Dengan pengadaan barang yang jarak tempuhnya jauh maka membutuhkan penambahan angkutan multimoda yang efisien dan dapat dilakukan serta dilaksanakan dengan cepat dan sehingga dibutuhkan suatu sistem yang kemudian dinamakan sistem transportasi multimoda. Sesuai dengan perkembangan masyarakat setiap tahunnya banyak kebutuhan-kebutuhan yang akan digunakan baik dari alat transportasi kebutuhan bertambah. Kegiatan bongkar muat transportasi moda di pelabuhan panjang mengalami peningkatan yang signifikan baik angkutan minyak dalam bentuk curah biasa dengan melalui moda pipa, moda kapal dan moda jalan, kapal minyak yang disebut juga dengan kapal tengker yang berukuran ratusan ribu ton.

Untuk meningkatkan kinerja pelayanan terminal untuk perpindahan angkutan barang dalam mendukung angkutan multimoda serta dalam rangka antisipasi pertumbuhan angkutan

petikemas (*container*) yang terus meningkat, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan dengan cara mengoptimalkan kapasitas atau kemampuan fasilitas yang ada serta kemungkinan perbaikan prosedur dan waktu pelayanan dokumen dimana tujuan penyelenggaraan angkutan multimoda adalah untuk mewujudkan pelayanan *one stop service* pada angkutan barang, dengan indikator *single seamless service* yaitu *single operator*, *single tariff*, dan *single document* untuk angkutan barang.

Dalam tatanan ekonomi global fungsi logistik atau manajemen logistik memiliki peranan yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara, menciptakan lapangan kerja sektor tenaga ahli logistik serta menurunkan biaya logistik pada saat ini masih mahal bila dibandingkan dengan kawasan Asia Tenggara. Pada lain sisi, perlu mendapat catatan bahwa peningkatan volume tidak diantisipasi secara merata seperti Bottleneck menjadi trend global karena pelayanan logistik sangat tergantung pada infrastruktur publik yaitu pada infrastruktur jalan, rel kereta api, pelabuhan, bandar udara, jalur pelayaran yang efektif, serta penambahan kapasitas tidak sesuai dengan pertumbuhan muatan barang secara global.

Bersamaan dengan itu, meningkatnya persaingan pada tingkat global mendorong stakeholder dan shareholder untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dengan melakukan investasi teknologi terkini untuk moda transportasi serta pengelolaan informasi agar dapat digunakan lebih efisien dalam kegiatan logistik. Masalah logistik dan transportasi multimoda membutuhkan solusi dan upaya melalui suatu penelitian. Infrastruktur logistik Indonesia lebih banyak menggunakan sistem bersifat konvensional dimana regulasi belum cukup mengatur seluruh kegiatan sektor logistik.

Angkutan multimoda (Multimodal Transport) dalam Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2011 tentang Angkutan Multimoda didefinisikan sebagai: “angkutan barang dengan menggunakan paling sedikit 2 (dua) moda angkutan yang berbeda atas dasar 1 (satu) kontrak sebagai dokumen angkutan multimoda dari satu tempat diterimanya

barang oleh badan usaha angkutan multimoda ke suatu tempat yang ditentukan untuk penyerahan barang kepada penerima barang angkutan multimoda.” Angkutan multimoda merupakan komponen penting dari sistem logistik, karena angkutan barang dalam aktivitas logistik pada umumnya menggunakan lebih dari satu moda transportasi [10].

Pertumbuhan angkutan barang dalam beberapa dekade belakangan ini luar biasa tinggi, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengoptimalkan angkutan barang tersebut. Langkah ini, menurut Raza, dapat dilakukan antara lain melalui hal-hal sebagai berikut: (1) membangun jaringan dan rute-rute pelayanan berbagai moda transportasi yang terintegrasi, meliputi lalu lintas angkutan jalan, laut, udara, kereta api, dan dry-port, serta layanan transportasi terpadu; (2) membangun jaringan prasarana baik simpul maupun ruang lalu lintas; (3) membangun terminal terpadu dan fasilitas pelayanan alihmoda untuk perpindahan barang secara cepat dan nyaman; dan (4) membangun akses kereta api menuju ke pelabuhan dan bandara internasional.

Ketua Asosiasi Logistik dan Forwarder (ALFI) Yurki Nugrahawan Hanafi mendukung adanya pengalihan angkutan untuk menyeimbangkan penggunaan moda, dengan cara melalui multimoda agar biaya logistik turun dan menjadi lebih efektif. Dengan demikian, *trade follows the ship* dan bukan sebaliknya. Di mana ada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, di situlah dibutuhkan multimoda yang banyak, kuat, dan efisien sehingga negara ini tak melulu terpaku pada angkutan truk. Namun, harus diakui, moda angkutan seperti kapal dan kereta api yang menjadi alternatif moda angkutan pada saat ini masih kurang kompetitif dari segi tarif karena dianggap masih terlalu mahal dibandingkan dengan truk [11].

Dengan demikian, angkutan jalan raya masih menjadi moda utama dalam sistem logistik nasional. Pengaruh sistem multimoda terhadap efisiensi biaya logistik ini telah dibuktikan melalui peraturan pemerintah dan hasil penelitian sebagai berikut. Peraturan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2010 Tentang Cetak Biru Transportasi Antar moda/Multimoda, khususnya di dalam

lampirannya, berupa arah pengembangan dan pembangunan transportasi antarmoda/ multimoda dalam rangka kelancaran arus barang dan arus penumpang serta mendukung sistem logistik nasional yang efektif dan efisien.

Jasa transportasi multimoda di Pelabuhan Panjang Lampung merupakan salah satu faktor pemasukan (input) besar dari kegiatan produksi, perdagangan, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya. Manusia sangat membutuhkan transportasi multimoda untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beraneka ragam yang umumnya berkaitan dengan produksi barang dan jasa. Pada dasarnya semua itu akan berimbas kepada biaya baik biaya teransfortasi maupun biaya bongkar muat barang, untuk mengatasi hal tersebut baiknya di lakukan pengorganisasian atau penambahan alat transportasi multimoda sehingga tidak ada perlambatan bongkar muat barang dan terhambatnya pengiririsan barang.

Untuk melancarkan pelaksanaan angkutan logistik di Pelabuhan Panjang Lampung seyogyanya agar dapat sampai tepat waktu dengan biaya pengiriman ringan, maka dibutuhkan penambahan suatu sistem angkutan multi moda. Angkutan multi moda didalam Peraturan Pemerinntah No 8 Tahun 2011 tentang Angkutan Multimoda merupakan angkutan barang dengan menggunakan paling sedikit dua moda angkutan yang berdeda atas dasar satu kontrak sebagai dokumen angkutan multimoda dari satu tempat diterimanya barang oleh badan usaha angkutan multimoda ke suatu tempat yang ditentukan untuk penyerahan barang kepada penerima barang angkutan multimoda.

Dengan bertambahnya permintaan konsumen khususnya di sumatera dengan menggunakan transportasi moda laut melalui pelabuhan panjang. Sehingga dibutuhkan penambahan suatu alat transportasi multimoda yang cepat. Transportasi merupakan pemindahan barang dari tempat asal atau dari mana kegiatan pengangkutan dimulai ketempat tujuan kemana kegiatan pengangkutan diakhiri, maka diperlukanlah penambahan transportasi multimoda yang cepat dan sarana transportasi dapat bertujuan mengatasi kesenjangan dalam penggunaan jasa angkutan multimoda dengan jarak dan waktu tempuh dan biaya pengiriman logistik.

Hal ini memang diperlukan karna Indonesia khususnya di Pelabuhan Lampung tidak dapat menutup diri terhadap perkembangan yaitu perdagangan bebas ASEAN Tahun 2003, APEC Tahun 2010, dan Dunia Tahun 2020. Perkembangan perdagangan bebas maka berefek terhadap biaya pengiriman barang logistik maupun dari luar Indonesia. Dalam Pasal 27 terhadap Tarif Angkutan Multimoda ayat (1) menerangkan bahwa Tarif angkutan multimoda ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara badan usaha angkutan multimoda dan pengguna jasa angkutan multimoda secara tertulis. Ayat (2) menerangkan Komponen tarif angkutan multimoda terdiri atas tarif angkutan masing-masing moda yang digunakan serta tarif jasa lainnya sesuai dengan jenis jasa yang diberikan oleh badan usaha angkutan multimoda. Ayat (3) menerangkan Jenis, struktur, dan golongan tarif masing-masing moda ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari semua kegunaan transportasi diatas tentu sangat dibutuhkan suatu pengaturan, penguasaan, pengawasan dan pengorganisasian yang apik dari suatu peraturan agar dapat bermanfaat dari moda transportasi tersebut bisa tetap diperlukan dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Proses logistik pada dasarnya diarahkan untuk mengoptimalkan faktor produksi, yaitu untuk melakukan optimasi terhadap biaya dan waktu. Pelabuhan panjang lampung memiliki peluang untuk menggunakan berbagai transportasi multimoda termasuk dapat menstabilkan tarif pengiriman logistik dan waktu yang diperlukan terjangkau dan cepat.

Secara etimologi, logistik berasal dari bahasa Yunani kuna, yaitu “logistikos” yang berarti “terdidik/pandai” dalam memperkirakan berhitung. Secara sederhana definisi logistik merupakan suatu ilmu pengetahuan dan atau seni serta proses mengenai perencanaan dan penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan pemeliharaan serta penghapusan alat-alat material. [12] Konteks logistik identik dengan organisasi, pergerakan, dan penyimpanan dari material dan manusia. Domain dari aktivitas logistik sendiri adalah menyediakan sistem dengan produk yang tepat, di lokasi yang tepat, pada waktu yang tepat (*right product, in the right place, at the right time*)

dengan mengoptimalkan pengukuran performansi yang diberikan contohnya meminimalisir total biaya operasional dan memenuhi kualifikasi yang diberikan sesuai dengan kemampuan dari klien dan sesuai dengan kualitas pelayanan [13].

Logistik menurut *council of Supply chain management professionals* (clm, 2000) adalah bagian dari manajemen rantai pasok (*supply chain*) dalam perencanaan, pengimplementasian, dan pengontrolan aliran dan penyimpanan barang, informasi, dan pelayanan yang efektif dan efisien dari titik asal ke titik tujuan sesuai dengan permintaan konsumen. Untuk mengalirkan barang dari titik asal menuju titik tujuan Akan membutuhkan beberapa aktivitas yang dikenal dengan ‘aktivitas kunci dalam logistik’ diantaranya: 1) *customer service*, 2) *demand forecasting/planning*, 3) *inventory management*, 4) *logistics communications*, 5) *material handling*, 6) *traffic and transportation*, dan 7) *warehousing and storage* [14].

Dalam Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional (Perpres No. 26 Tahun 2012), logistik didefinisikan sebagai bagian dari rantai pasok (*supply chain*) yang menangani arus barang, informasi, dan uang melalui proses pengadaan (*procurement*), penyimpanan (*warehousing*), transportasi (*transportation*), distribusi (*distribution*), dan pelayanan pengantaran (*delivery services*). Adapun penyusunan sistem logistik ditujukan untuk meningkatkan keamanan, efisiensi, dan efektifitas pergerakan barang, informasi, dan uang mulai dari titik asal (*point of origin*) sampai dengan titik tujuan (*point of destination*) sesuai dengan jenis, kualitas, jumlah, waktu dan tempat yang dikehendaki konsumen [15].

Dalam Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2011 dalam pasal 28 bahwa Ayat 1. Menteri melakukan pembinaan terhadap badan usaha angkutan multimoda. Ayat (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui : pengaturan, pengendalian dan pengawasan. Ayat (3) Pengaturan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dilakukan melalui perumusan kebijakan, norma, standar, pedoman, dan kriteria angkutan multimoda. Dan ayat (4) Pengendalian

sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilakukan melalui: a. pengembangan sistem informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi, penerapan standar teknis kualitas pelayanan, keselamatan, dan keamanan angkutan multimoda dan penerapan standar kompetensi sumber daya manusia di bidang angkutan multimoda. Ayat (5) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c dilakukan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan angkutan multimoda. Maka dari itu pula adanya manajemen transportasi di suatu wilayah yang pasti memiliki mobilitas ekonomi yang beragam [6].

PT. Pelabuhan Indonesia II Persero cabang telah memiliki Divisi Usaha Terminal yaitu merupakan salah Satu Unit Usaha dari PT. Pelabuhan Indonesia II Persero cabang panjang yang bergerak didalam bidang pelayanan bongkar muat barang yang mempunyai fasilitas dan peralatan bongkar muat. Pelayanan yang diberikan oleh Divisi Usaha Terminal meliputi pelayanan *stevedoring*, *cargodoring*, *stacking*, *warehousing*, pelayanan jembatan timbang, dan jasa pengurusan transportasi. Selain menangani kegiatan bongkar muat beragam komoditi seperti curah kering, curah cair, bag cargo, dan general cargo, Divisi Usaha Terminal juga mengoprasikan terminal curah kering Pelabuhan Panjang sebagaimana surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor : PP.001/2/3/DJPL-11 tentang penetapan kemampuan Pengoprasian Terminal Curah Kering Pelabuhan Panjang Provinsi Lampung tanggal 11 November 2011.

Terminal petikemas pelabuhan panjang merupakan salah satu terminal petikemas terbaik di wilayah sumatera bagian selatan yang dilengkapi dengan berbagai peralatan bongkar muat petikemas yang modern dan teknologi pola operasi serta tenaga operator bersertifikat dan profesional.

Terminal curah kering Pelabuhan Panjang didirikan dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa bongkar muat dan kelancaran pendistribusian barang. Terminal curah kering dioperasikan langsung oleh divisi usaha terminal PT. Pelabuhan Indonesia II Persero Cabang Panjang yang ditunjang dengan fasilitas dan peralatan yang modern.

Terminal Multipurpose merupakan terminal yang dialokasikan untuk kegiatan bongkar muat dengan komoditi curah cair, bag cargo, general cargo serta pelayanan bongkar muat kapal antar pulau dan dapat dioperasikan oleh tenaga-tenaga profesional dari Divisi Usaha Terminal [16].

Luas areal lahan pelabuhan masih dapat dikembangkan untuk kerjasama pembangunan berbagai terminal pelabuhan transportasi multi moda, penambahan transportasi multi moda guna melayani kebutuhan pengguna jasa pengiriman barang logistik dari berbagai daerah di Indonesia.

Sementara itu, Suyono memberikan pengertian tersendiri tentang *freight forwarder*, yaitu badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan dan penerimaan barang dengan menggunakan multimoda transport baik melalui darat, laut, dan udara. Kemudian, *freight forwarder* juga melaksanakan pengurusan prosedur dan formalitas dokumentasi yang dipersyaratkan oleh peraturan-peraturan pemerintah negara ekspor, negara transit, dan negara impor sesuai dengan ruang lingkup usahanya. Selanjutnya, *freight forwarder* juga menyelesaikan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan – kegiatan transportasi, penanganan muatan di pelabuhan atau gudang, pengurusan dokumentasi dan juga mencakup insurance [17].

Sarana dan prasarana transportasi perlu dikembangkan dan ditingkatkan kualitas pelayanannya, seperti sarana transportasi darat, armada bus, dan kendaraan yang berukuran tepat, kapal penyeberangan di danau dan sungai dengan tonase tepat, dermaga, dan pesawat udara yang berukuran sesuai dengan kemampuan landasan pacu [18].

Disamping itu lahan pertanian dan perkebunan yang membentang di provinsi Lampung sangat subur untuk kegiatan agrobisnis. Memiliki kemungkinan besar bahwa akan adanya penambahan volume barang logistik di Pelabuhan Panjang. dan Saat ini lingkup hinterland tersebut masih menunggu para investor. untuk dapat mengembangkannya secara optimal. Tersedianya jalan akses yang menghubungkan lokasi pelabuhan

dengan hinterlandnya memudahkan transportasi multimoda dan distribusi berbagai komoditi hasil pertambangan dan agrobisnis baik untuk keperluan ekspor, impor maupun domestik

Kesimpulan

Hasil observasi menunjukkan meningkatnya kebutuhan perekonomian masyarakat sehingga perlunya penambahan alat transportasi moda una mempercepat pelayanan terhadap kebutuhan logistik masyarakat global.

Hal ini tampak dengan jelas bahwa karyawan yang bekerja di arel sangat bersemangat dalam kinerjanya yang dengan didukung transportasi yang dimiliki. Selaras dengan hal itu peran PT. Pelabuhan Pelindo II sangatlah penting dan dibutuhkan bagi setiap kalangan masyarakat. karena transportasi merupakan mobilitas dalam perkembangan perekonomian. Oleh karena itu jasa transportasi sangat dibutuhkan dikarenakan bertujuan untuk memiliki alat transportasi multimoda yang efektif dan efisien yang berkapasitas mencukupi lancar, aman, nyaman dan tarif biaya pengiriman logistik ringan.

Selain itu, pelayanan jasa transportasi juga perlu dilangsungkan secara responsif, yakni pelayanan yang diberikan selalu tanggap terhadap keinginan masyarakat atau perusahaan jasa angkutan. Untuk mewujudkan pelayanan jasa angkutan yang responsif, saat ini, prinsip “*Meeting the needs of customer, not the bureaus*” adalah merupakan tuntutan yang harus dilakukan.

Perkembangan pelayanan bongkar muat di Pelabuhan Panjang Lampung memiliki peningkatan yang signifikan dikarenakan bertambahnya kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Dengan berkembangnya pelayanan bongkar muat barang logistik maka dibutuhkannya penambahan alat-alat transportasi multimoda sehingga kegiatan bongkar muat barang logistik. Penambahan alat transportasi yang dibutuhkan di Pelabuhan Panjang Lampung diharapkan membawa dampak yang positif denangn memiliki kualitas yang baik dan tenaga kerja yang selalu profesional.

Rekomendasi

Dengan perkembangan zaman maka bertambahlah kebutuhan perekonomian masyarakat berupa

barang-barang konsumsi dan produksi, sehingga tidak menutup kemungkinan Pelabuhan Panjang Lampung telah mengalami peningkatan bongkar muat barang logistik, Pelabuhan panjang lampung memiliki peluang untuk menggunakan berbagai transportasi multimoda termasuk dapat menstabilkan tarif pengiriman logistik dan waktu yang diperlukan terjangkau lebih cepat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Eko Andika mengucapkan terimakasih kepada Rektor STAIN (IAIN) Metro Lampung yang telah memberikan semangat dan dukungannya. Terima kasih juga kepada pihak penyelenggara Penelitian Transportasi Tingkat Nasional Tahun 2015. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan ketidak kesempurnaan tulisan ini mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan penulisan ini karena penulis masih banyak butuh belajar dan semoga selalu dapat diberikan bimbingan sehingga dapat melakukan tulisan yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- [1] Soedjono. "Kramadibrata, perencanaan pelabuhan", Bandung: ITB, (2002), 1-4.
- [2] Agus Aji Samekto, Soejanto, "Strategi meningkatkan kinerja perusahaan melalui diversifikasi usaha studi empirik pada perusahaan ekspedisi muatan kapal laut PT Teduh Makmur", Vol. 01 (2014, Maret) 3.
- [3] Sakti Adji Adisasmita, "Perencanaan pembangunan transportasi", Yogyakarta (2011) 33.
- [4] Virginia Gladys Randang, "Pengembangan pengaturan pengangkutan multimoda dalam hukum pengangkutan niaga di indonesia", Lex Administratum, Vol. 3 No. 5 (2015, Juli.) 10. Dipublikasikan.
- [5] Muh. Kadarisman, Cecep Pahrudin Yuliantini, "Pemberdayaan karyawan dalam rangka meningkatkan, kualitas pelayanan", Vol. 1, No. 1, (2014, Maret.) 8.
- [6] PP NO 8 Tahun 2011, tentang angkutan multimoda, pasal 27 ayat (1, 2 dan 3).
- [7] Sehasimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik", Yogyakarta, (1993) 197.
- [8] Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, "Metode penelitian survey", Jakarta, (1989.) 263.
- [9] Sutrisno Hadi, "Metodologi research", Jilid 1, Yogyakarta, (1985), 70.
- [10] Tulus Irpan H. S, Imam Sony, Sarinah, "Kajian peningkatan peranan transportasi multimoda dalam mewujudkan visi logistik indonesia 2025 jurnal manajemen bisnis transportasi dan logistik", Vol. 3, No. 1, (2016, September) 69.
- [11] Wahyu Wibowo, Irwan Chairuddin, "Multimodal transport system in supporting logistics cost efficiency in indonesia, jurnal manajemen transportasi & logistik" - Vol. 04 No. 01, (2017, Maret.) 27.
- [12] Neng Wida Sapitri, "Artikel Manajemen Logistik 2013, Available. <http://artikelmanajemenlogistik.blogspot.com>.
- [13] Ghiani, G., Laporte, G and Musmanno, R, Introduction to Logistics System Planning and Control, John Wiley and SONS Ltd, (2004).
- [14] Lambert, D.M., Cooper, M.C. & Pagh, J.D, "Supply Chain Management Implementation Issues and Research Opportunities, The International Journal of Logistics Management", Vol. 9 Issue: 2 (1998) 1 - 20.
- [15] Afridel Chandra, Skripsi, "Analisis kinerja distribusi logistik pada pasokan barang dari pusat distribusi ke gerai indomaret di kota semarang", Universitas Diponegoro, Semarang, (2013) 10 -11.
- [16] Dokumentasi dari katalog PT pelabuhan Indonesia II Persero cabang Panjang Lampung.
- [17] Suyono, R.P., Shipping: Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut, PPM, (2005).
- [18] Budi Sitorus, Christina Natalia Sitorus, "Peran transportasi dalam mendukung kawasan strategis pariwisata nasional danau toba", Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik - Vol. 04, No. 01, (2017, Maret.) 22.

Halaman ini sengaja dikosongkan